

## PENGETAHUAN DAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI OLEH BIDAN PRAKTIK SWASTA DI KECAMATAN GAMPING

Vivian Nani Lia Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta

### ABSTRACT

**Background:** The vision of Making Pregnancy Safer (MPS) is safe pregnancy and childbirth in Indonesia, and babies are born alive and healthy. Early Initiation of Breastfeeding (EIB) is one of the interventions to reduce infant morbidity and mortality.

**Objective:** To observe the knowledge and behavior of privately practicing midwives on early initiation of breastfeeding in Gamping, Yogyakarta.

**Methods:** This was a descriptive study using qualitative and quantitative methods with a case study design. The subjects were privately practicing midwives located in Gamping Sub-district, Yogyakarta.

**Results:** In terms of knowledge, privately practicing midwives in Gamping Sub-district had already had good knowledge about early initiation of breastfeeding and in terms of behavior as the result of observations and interviews a privately practicing midwives performing delivery care had applied early initiation of breastfeeding to each baby born.

**Conclusion:** Privately practicing midwives in Gamping Sub-district had already had good knowledge about EIB and had carried out it correctly.

**Keywords:** *privately practicing midwives, early initiation of breastfeeding*

### PENDAHULUAN

Visi Making Pragnancy Safer (MPS) Indonesia adalah "Kehamilan dan persalinan di Indonesia berlangsung aman, serta bayi yang dilahirkan hidup dan sehat." Upaya untuk menekan angka kematian bayi baru lahir yaitu meningkatkan dan mempertahankan kemampuan dan ketrampilan tenaga kesehatan dalam menangani bayi baru lahir. Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah salah satu intervensi untuk menyelamatkan kehidupan bayi baru lahir. Inisiasi menyusui dini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif dan lama menyusui sampai 2 tahun Semakin dini ASI diberikan kepada bayi, akan semakin optimal keuntungan yang akan didapat bagi ibu dan bayi. <sup>(1)</sup>

Peran aktif bidan sebagai penolong persalinan sangat besar dalam pencapaian

MDGs ini melalui dilaksanakannya IMD. Pengetahuan dan sikap bidan dalam menerapkan manajemen kebidanannya harus didukung dengan ilmu dan ketrampilan yang memadai. Hal tersebut dapat digunakan dalam membuat suatu keputusan, sikap untuk melaksanakan asuhan kebidanan yang tepat sesuai kewenangannya. Pemberian pelayanan dan penanganan secara efektif kepada bayi baru lahir diharapkan bayi baru lahir dapat sejahtera. <sup>(1)</sup>

Penelitian ini untuk melihat pengetahuan dan perilaku bidan praktek swasta tentang inisiasi menyusui dini di kecamatan Gamping, Yogyakarta.

### BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan studi

kasus dan bersifat deskriptif. Dilaksanakan pada bulan Juni-September 2011. Responden penelitian adalah bidan yang melaksanakan pelayanan praktek swasta mandiri (BPS) di wilayah kecamatan Gamping berjumlah 8 orang (2 orang bidan yang melakukan pelayanan persalinan). Penggalan data melalui penyebaran angket dan wawancara untuk semua bidan, serta lembar observasi untuk 2 bidan yang melakukan pertolongan persalinan.

Tehnik analisa data yaitu statistik deskriptif dan analisa kualitatif. Statistik data deskriptif dapat digunakan peneliti untuk mendiskripsikan data subyek penelitian. <sup>(2)</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Bidan Praktek Swasta

Karakteristik	n=8	%
<b>Umur</b>		
a. 18-45	2	25
b. >45	6	75
<b>Pelayanan Persalinan</b>		
a. Melakukan	2	25
b. Tidak melakukan	6	75
<b>Pendidikan</b>		
a. Diploma I bidan	3	37,5
b. Diploma III bidan	3	37,5
c. Diploma IV bidan	2	25
<b>Pengetahuan IMD</b>		
a. Baik	7	87,5
b. Cukup	1	12,5

n= jumlah sampel

Tabel diatas menunjukkan dari 8 bidan yang melakukan praktek swasta di kecamatan Gamping terdapat 6 bidan (75 %) berumur kurang dari 40 tahun dan tidak melakukan pelayanan persalinan di kliniknya. Tingkat pendidikan menunjukkan proporsi yang hampir sama.

Tingkat Pengetahuan bidan praktek swasta tentang IMD sebagian besar menun-

jukkan pengetahuan baik (87,5%). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, masih adanya bidan dengan pendidikan DI berarti belum memenuhi standar minimal pendidikan bidan yaitu Diploma III. Dengan melanjutkan pendidikan tentunya memungkinkan bidan untuk bisa mengakses perkembangan ilmu-ilmu terbaru dan menjadikan bidan lebih bersikap *open mind* terhadap hal-hal baru diluar rutinitasnya, sehingga praktik yang dilakukan bisa sesuai dengan *evidence based* dan tercipta pelayanan yang lebih berkualitas.<sup>(3)</sup> IMD bukan barang baru di dunia kebidanan dan pemerintah sudah menggalakkan IMD tetapi masih ada beberapa bidan yang masing belum mematuhi dikarenakan berbagai alasan.

### B. Tingkat Pengetahuan tentang IMD

Penggalan data pengetahuan bidan tentang IMD dilanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam kepada 2 bidan praktek swasta yang melakukan pertolongan persalinan. Dari hasil wawancara diketahui bidan sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang IMD.

Walaupun sebagian besar jawaban dari kedua informan hampir sama, akan tetapi masih ditemukan perbedaan dalam hal membersihkan payudara ibu sebelum inisiasi menyusui pertama. Menurut buku asuhan persalinan normal<sup>(4)</sup>, bahwa selama melakukan inisiasi menyusui dini untuk menghindari membasuh atau menyeka payudara ibu sebelum bayi menyusui.

Pernyataan hasil wawancara mendalam dengan responden tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Bidan tentang IMD

Tingkat Pengetahuan Bidan	PERNYATAAN
Waktu melakukan inisiasi	R1 : <i>"Iya kalo inisiasi itukan langsung dari bayi lahir segera di letakkan di perut ibu paling tidak selama 1 jam, dan bukan setelah satu jam baru diinisiasikan".</i> R2 : <i>"ya langsung mbak setelah lahir..."</i>
Manfaat kontak kulit antara ibu dan bayi	R1 : <i>"yang jelas biar hangat mba"</i> R2 : <i>" kalo kontak kulit bayi dengan kulit ibu itu mencegah hipotermia, selain itu kan juga untuk bisa memperlancar proses bounding attachmen nya"</i>
Persiapan menyusui : kebersihan payudara	R1 : <i>"kalau sebelum mulai inisiasi payudara ibu ya sebaiknya dibersihkan, contohnya pake waslap air bersih"</i> R2 : <i>"kalau mau inisiasi yaaa gak perlu dibersihkan dulu payudaranya gak papa"</i>
Hal yang perlu dilakukan bila ASI belum keluar	Informan R1: <i>"Gak perlu diberi apa-apa selain ASI.....tetep disusukan"</i> Informan R2: <i>"ya gak papa mba, kalo belum keluar ASI tetap disusukan, nanti kan bisa merangsang keluarnya ASI"</i>

### C. Praktik Inisiasi Menyusu Dini

Praktik IMD yang dilakukan bidan diukur dengan observasi yang dilakukan oleh asisten peneliti. Observer SI merupakan asisten bidan di BPS R1 dan observer W merupakan asisten di BPS R2. Untuk menilai perilaku, dapat dilakukan dengan pengamatan langsung dimana dilakukan pengungkapan dengan pertanyaan langsung dan dapat dilakukan secara diam-diam.<sup>(5)</sup>

Dari hasil pengamatan dua kasus, menunjukkan kedua bidan sudah melaksa-

nakan inisiasi menyusui dini terhadap bayi baru lahir, akan tetapi salah satu bidan (Bidan N) masih kurang sempurna dalam pelaksanaannya. Misalkan pada poin kontak kulit dengan kulit segera setelah lahir, penundaan prosedur sebelum inisiasi menyusui dini, dan fasilitasi bidan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Hal ini dibuktikan dari observasi asisten bidan yang masih memberi nilai 1 (langkah dikerjakan, tapi kurang sempurna) dan dari hasil wawancara pada asisten tersebut.

Tabel 3 Hasil Wawancara dengan Observer tentang Perilaku IMD

Perilaku Bidan	PERNYATAAN
Cara meletakkan bayi dan durasi IMD	SI : <i>"Saat bayi lahir bidan tidak langsung meletakkannya ke perut ibu tapi baru beberapa menit kemudian baru diletakkan ke perut ibu, itupun cuma sebentar aja"</i> W : <i>"bayi diletakkan diatas perut ibu segera setelah lahir.... selama kurang lebih satu jam"</i>
Bidan menunda semua prosedur lainnya yang harus dilakukan kepada bayi	SI : <i>"...melakukan pemberian injeksi vitamin K dan B1 terlebih dahulu sebelum diinisiasikan"</i> W : <i>"...langsung melakukan inisiasi menyusui dini"</i>
Keamanan dan kehangatan	SI : <i>"iya bayi dan ibu diselimuti....dan bayinya pake topi"</i> W : <i>"jadi ibu sama bayinya gak pake baju dan diselimuti bersama, sama bayinya dikasi topi"</i>
Perani bidan saat IMD	SI : <i>"bidan mendampingi saat inisiasi, jadi yang dibutuhkan ibu dan bayi selalu difasilitasi"</i> W : <i>"bidan mengarahkan dalam proses inisiasi menyusui dini"</i>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bidan praktek swasta di kecamatan Gamping sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai inisiasi menyusui dini. Namun, dalam penerapan IMD belum semuanya sesuai dengan prosedur. Disarankan setiap bidan mempertahankan atau meningkatkan kualitas pelaksanaan IMD.

## KEPUSTAKAAN

1. Roesli, U. (2008) *Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta : Penerbit Pustaka Bunda
2. Denzin. N.K, & Lincoln. Y.S. (2009) *Handbook of Qualitative Research*. Jakarta; Pustaka Pelajar.
3. Arikunto, S. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
4. Depkes RI. (2001) *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta
5. Dinas Kesehatan DIY. (2008) *Profil Kesehatan Propinsi DIY Tahun 2007*. Dinkes DIY. Yogyakarta.
6. Linda, I. (2008) *Gambaran Pengetahuan Bidan Prektek Swasta tentang Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan*. Poltekes Medan.
7. Prawirohardjo, S. (2005) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
8. Rosita, S. (2008). *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Penerbit Ayyana.
9. Saifuddin, A.B. (2002). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
10. Soekanto, S. (2006) *Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
11. Sugiyono. (2007) *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
12. Sulistyowati, S. (2008) *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. STIKES Muhammadiyah Klaten.